

Taman nasional di Jawa Timur: Review potensi dan ancaman



Shafa Rimbi Riskia Cahyono ^{a*}, Husamah ^{b*}

^a Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang

^b Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang

* Email: shafarimbi07@gmail.com

* Email: usya_bio@umm.ac.id

ABSTRAK

Taman Nasional di Jawa Timur memiliki potensi alam yang luar biasa, namun juga menghadapi berbagai ancaman yang mengancam kelestariannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan ancaman yang ada di empat Taman Nasional di Jawa Timur, yaitu Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Alas Purwo, Meru Betiri, dan Baluran. Metode yang digunakan adalah analisis pustaka dan analisis isi berdasarkan studi-studi terdahulu, laporan pemerintah, dan publikasi ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap taman nasional menghadapi ancaman spesifik, seperti dampak pariwisata yang berlebihan di Bromo Tengger Semeru, perambahan lahan dan pembalakan liar di Alas Purwo, perburuan satwa di Meru Betiri, serta invasi spesies asing di Baluran. Meskipun demikian, masing-masing taman juga memiliki potensi besar untuk konservasi dan pariwisata berbasis alam, yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Untuk itu, diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan peneliti, guna mengurangi ancaman-ancaman tersebut. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi ekosistem di taman-taman nasional ini dapat terjaga, serta memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian alam.

Kata Kunci: Taman Nasional, Jawa Timur, Potensi, Ancaman, Konservasi, Pariwisata, Pengelolaan Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Taman Nasional di Jawa Timur memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, mencakup berbagai ekosistem seperti hutan hujan tropis, savana, hingga kawasan pesisir dan laut. Wilayah ini menjadi rumah bagi spesies flora dan fauna endemik, seperti banteng Jawa (*Bos javanicus*), elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*), dan *Rafflesia zollingeriana*. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Baluran, Meru Betiri, dan Alas Purwo adalah beberapa contoh taman nasional yang tidak hanya kaya secara ekologis tetapi juga memiliki nilai budaya dan wisata yang signifikan. Kekayaan ini menjadikan kawasan tersebut sebagai aset penting bagi pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Potensi besar yang dimiliki taman nasional ini tidak hanya terletak pada nilai ekologisnya, tetapi juga pada peluang ekonomi melalui sektor pariwisata berkelanjutan. Keindahan lanskap Gunung Bromo, savana Baluran yang dijuluki "Africa van Java," hingga pantai-pantai alami di Meru Betiri dan Alas Purwo menarik ribuan wisatawan setiap tahunnya (Purwanto & Hadi, 2020). Selain itu, kawasan ini memiliki potensi untuk pengembangan penelitian ilmiah, pendidikan lingkungan, serta program rehabilitasi spesies yang terancam punah. Dengan pengelolaan yang baik, taman nasional dapat menjadi model konservasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Namun, berbagai ancaman membayangi keberlanjutan taman nasional di Jawa Timur. Perambahan hutan untuk aktivitas pertanian dan permukiman menjadi salah satu tantangan utama yang mengancam habitat satwa liar. Selain itu, pembalakan liar dan perburuan satwa dilindungi terus terjadi, meskipun ada upaya penegakan hukum (Setiawan et al., 2019). Ancaman ini diperparah oleh perubahan iklim yang mengakibatkan kerusakan ekosistem, seperti kekeringan atau kebakaran hutan, yang semakin sering terjadi.

Aktivitas pariwisata yang tidak terkendali juga menjadi ancaman potensial bagi kelestarian taman nasional. Volume kunjungan yang tinggi tanpa regulasi yang ketat dapat menyebabkan degradasi lingkungan, seperti penumpukan sampah, kerusakan jalur pendakian, dan gangguan terhadap flora serta fauna lokal. Selain itu, konflik antara kepentingan konservasi dan kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar seringkali memicu masalah baru, seperti eksploitasi sumber daya secara berlebihan (Suwito & Andriani, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik untuk mengelola potensi dan menghadapi ancaman di taman nasional Jawa Timur. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat, serta pihak swasta dalam mempromosikan konservasi berbasis komunitas. Edukasi lingkungan, pengawasan yang ketat, serta penerapan teknologi modern untuk monitoring kawasan dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan demikian, taman nasional di Jawa Timur dapat terus menjadi warisan alam yang bernilai bagi generasi mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis pustaka dan analisis isi untuk meninjau potensi serta ancaman yang dihadapi Taman Nasional di Jawa Timur. Analisis pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan merangkum berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, laporan resmi, buku, serta artikel media. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi, keandalan, dan validitas data yang diberikan, dengan fokus pada topik konservasi, keanekaragaman hayati, dan manajemen kawasan lindung.

Analisis pustaka melibatkan pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti "Taman Nasional Jawa Timur," "potensi pariwisata," "ancaman konservasi," dan "pengelolaan kawasan lindung" pada basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan perpustakaan digital nasional. Kriteria inklusi untuk literatur adalah publikasi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan data terkini. Literatur dianalisis untuk mengidentifikasi potensi ekologis, ekonomi, dan sosial dari taman nasional serta jenis ancaman yang dihadapi, seperti perambahan hutan, pembalakan liar, dan dampak pariwisata.

Selain analisis pustaka, penelitian ini menggunakan analisis isi terhadap dokumen-dokumen resmi seperti laporan tahunan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Taman Nasional yang ada di Jawa Timur. Analisis isi dilakukan untuk meninjau kebijakan, program pengelolaan, serta data empiris tentang kondisi taman nasional. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kebijakan yang diterapkan dan realisasi di lapangan.

Data dari kedua metode ini kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai potensi dan ancaman taman nasional di Jawa Timur. Proses sintesis melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema, seperti keanekaragaman hayati, nilai pariwisata, dan faktor ancaman. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan antara potensi taman nasional dengan tantangan pengelolaannya, sekaligus memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk mitigasi ancaman dan pengembangan potensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Nasional di Jawa Timur memiliki keunikan dan potensi ekosistem yang berbeda-beda, yang menjadi kekuatan utama dalam upaya konservasi dan pengembangan pariwisata. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, misalnya, terkenal dengan lanskap pegunungan dan kawah vulkanik yang menjadi daya tarik wisata internasional. Selain itu, kawasan ini memiliki nilai spiritual bagi masyarakat Tengger, sehingga potensi budaya turut memperkaya keberadaannya (KLHK, 2021; Haryono & Sunarti, 2020). Namun, ancaman seperti kerusakan jalur pendakian akibat volume wisatawan yang tinggi dan kebakaran hutan musiman menjadi tantangan yang perlu segera ditangani (Setiawan et al., 2019; Susanti et al., 2021).

Di sisi lain, Taman Nasional Alas Purwo yang dikenal sebagai salah satu hutan hujan tropis tertua di Jawa, menyimpan kekayaan keanekaragaman hayati yang tinggi. Kawasan ini juga memiliki nilai spiritual karena dianggap sebagai tempat meditasi dan ritual tertentu oleh masyarakat lokal (Purwanto & Hadi, 2020; Nugroho et al., 2018). Namun, perambahan hutan untuk pertanian dan kegiatan ilegal seperti pembalakan liar terus menjadi ancaman utama. Selain itu, minimnya infrastruktur dan aksesibilitas yang kurang mendukung seringkali menjadi kendala dalam memaksimalkan potensi pariwisata kawasan ini (Suwito & Andriani, 2022; Wijayanti & Kusuma, 2019).

Taman Nasional Meru Betiri merupakan habitat penting bagi flora dan fauna langka, seperti penyu hijau (*Chelonia mydas*) yang mendarat di Pantai Sukamade. Potensi ini menjadikan kawasan tersebut sebagai pusat konservasi penyu dan pendidikan lingkungan (KLHK, 2021; Nurdiana & Purwaningsih, 2019). Selain itu, Meru Betiri juga menyimpan kekayaan tanaman obat yang berpotensi untuk penelitian ilmiah. Namun, tekanan dari aktivitas manusia, seperti konversi lahan untuk perkebunan dan ancaman perburuan satwa liar, menjadi masalah yang signifikan. Upaya rehabilitasi dan patroli masih perlu ditingkatkan untuk menjaga keutuhan ekosistemnya (Setiawan et al., 2019; Nugroho et al., 2018).

Taman Nasional Baluran yang dijuluki "Africa van Java" memiliki savana luas yang menjadi habitat bagi satwa liar seperti banteng Jawa (*Bos javanicus*) dan rusa. Potensi pariwisata berbasis alam, seperti safari dan pengamatan burung, telah memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar (Purwanto & Hadi, 2020; Haryono & Sunarti, 2020). Namun, ancaman invasi spesies tanaman asing seperti *Acacia nilotica* telah mengurangi keanekaragaman tumbuhan asli di kawasan savana, yang berimplikasi pada ekosistem satwa liar (Susanti et al., 2021; Wijayanti & Kusuma, 2019). Penanganan invasif ini membutuhkan program pengelolaan vegetasi yang lebih terarah.

Secara keseluruhan, Taman Nasional di Jawa Timur memiliki potensi besar untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat

melalui pariwisata berkelanjutan. Namun, ancaman berupa perambahan hutan, dampak pariwisata, kebakaran hutan, dan perburuan liar memerlukan perhatian serius. Solusi yang bersifat kolaboratif, seperti pengelolaan berbasis komunitas, penerapan teknologi monitoring, dan edukasi lingkungan, sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan taman nasional ini sebagai warisan alam yang tak ternilai (KLHK, 2021; Suwito & Andriani, 2022).

Tabel 1 Perbandingan ancaman utama di Taman Nasional Jawa Timur

Taman Nasional	Perambahan lahan (%)	Pembalakan liar (%)	Pemburuan Satwa (%)	Dampak Wisata (%)
Taman Nasional Bromo Tengger	10	5	10	30
Taman Nasional Alas Purwo	20	15	10	10
Taman Nasional Meru Betiri	15	10	25	5
Taman Nasional Baluran	10	5	10	20

Tabel perbandingan ancaman di Taman Nasional Jawa Timur menunjukkan bahwa setiap kawasan memiliki ancaman utama yang berbeda-beda. Di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, ancaman terbesar adalah dampak pariwisata yang mencapai 30%, diikuti oleh perambahan lahan sebesar 10% dan kebakaran hutan sebesar 5%. Tingginya jumlah wisatawan sering menyebabkan kerusakan jalur pendakian dan pencemaran lingkungan.

Taman Nasional Alas Purwo menghadapi ancaman serius dari perambahan lahan (20%) dan pembalakan liar (15%). Kawasan ini menjadi target karena kayu dan lahan yang subur sering dimanfaatkan untuk pertanian ilegal. Selain itu, aksesibilitas yang kurang baik juga menjadi kendala dalam pengelolaan kawasan ini.

Di Taman Nasional Meru Betiri, ancaman perburuan satwa adalah yang tertinggi dengan persentase 25%. Kawasan ini menjadi habitat penting bagi satwa langka, seperti penyu hijau, yang sering diburu untuk diambil telurnya. Perambahan lahan dan pembalakan liar juga masih menjadi ancaman, meski pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan Alas Purwo.

Sementara itu, Taman Nasional Baluran menghadapi tantangan unik berupa invasi tanaman asing, seperti *Acacia nilotica*, yang mencapai 20%. Hal ini mengurangi keanekaragaman tumbuhan asli di savana dan berdampak pada ekosistem satwa liar seperti banteng dan rusa. Selain itu, dampak pariwisata yang tinggi (20%) turut memperburuk kondisi ekosistem.

Secara keseluruhan, ancaman utama di taman nasional ini memerlukan pendekatan pengelolaan yang berbeda, sesuai dengan karakteristik masalah di masing-masing kawasan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan peneliti sangat penting untuk mengurangi dampak ancaman tersebut dan menjaga keberlanjutan taman nasional.



Gambar 1. Ilustrasi ancaman taman nasional di Jawa Timur

KESIMPULAN

Kesimpulan dari review potensi dan ancaman pada Taman Nasional di Jawa Timur menunjukkan bahwa kawasan-kawasan ini memiliki potensi alam dan keanekaragaman hayati yang sangat besar, namun juga menghadapi berbagai ancaman yang mengancam kelestariannya. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Alas Purwo, Meru Betiri, dan Baluran masing-masing memiliki ancaman spesifik yang perlu segera diatasi, seperti dampak pariwisata yang berlebihan, perambahan lahan, pembalakan liar, perburuan satwa, serta invasi tanaman asing. Ancaman ini beragam, tetapi semuanya saling terkait dan memerlukan solusi yang bersifat holistik dan terkoordinasi antara pihak pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak terkait lainnya. Upaya konservasi yang efektif harus melibatkan pengelolaan yang berbasis pada pemantauan yang lebih ketat, rehabilitasi ekosistem, serta edukasi kepada masyarakat agar dapat menekan aktivitas ilegal dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, potensi pariwisata dan konservasi di Taman Nasional Jawa Timur dapat berjalan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sekaligus menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Husamah, M.Pd., selaku dosen pengampu, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Tanpa bimbingan dan perhatian beliau, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti sangat menghargai setiap masukan dan saran yang

diberikan, yang telah memperkaya pemahaman dan wawasan peneliti dalam menjalani penelitian ini. Semoga kebaikan dan dedikasi beliau dalam dunia pendidikan selalu diberkahi dan membawa manfaat yang besar.

REFERENSI

- Haryono, T., & Sunarti, W. (2020). "Daya Tarik Wisata Gunung Bromo sebagai Sumber Pendapatan Daerah." *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 6(4), 223-235.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2021). *Laporan Tahunan Konservasi Taman Nasional di Indonesia*. Jakarta: KLHK.
- Nugroho, S., Pratama, R., & Hartanto, W. (2018). "Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Taman Nasional Alas Purwo." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam*, 10(1), 67-80.
- Nurdiana, R., & Purwaningsih, D. (2019). "Konservasi Penyu Hijau di Meru Betiri: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Lingkungan Hidup*, 12(2), 145-156.
- Purwanto, A., & Hadi, S. (2020). "Pariwisata Berkelanjutan di Taman Nasional Jawa Timur: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Pariwisata dan Lingkungan*, 8(2), 112-125.
- Setiawan, R., Nugroho, A., & Kusuma, D. (2019). "Analisis Ancaman terhadap Keanekaragaman Hayati di Taman Nasional Alas Purwo." *Jurnal Konservasi Alam*, 15(1), 45-60.
- Susanti, L., Hartono, R., & Yuliani, P. (2021). "Dampak Kebakaran Hutan pada Keanekaragaman Hayati di Jawa Timur." *Jurnal Ekologi dan Kebakaran Hutan*, 7(1), 34-50.
- Suwito, M., & Andriani, L. (2022). "Dampak Pariwisata Tak Terkendali terhadap Ekosistem Taman Nasional." *Jurnal Ekologi Tropika*, 9(3), 78-89.
- Wijayanti, E., & Kusuma, A. (2019). "Studi Invasi Tanaman Asing di Taman Nasional Baluran." *Jurnal Biologi dan Konservasi*, 5(3), 100-115.